PROGRAM APLIKASI SISTEM PELAPORAN RUMAH SAKIT DI INDONESIA

(Studi kasus di Dinas Kesehatan Jawa Barat)

RULI ARIF

E-mail: Ruliex @telkom.net

Pembimbing I: Mira Kania Sabariah, S.T., M.T

Pembimbing II: Dian Dharmayanti S.T.

Abstrak

Sistem Pelaporan Rumah Sakit merupakan upaya pemerintah untuk menunjang pemanfaatan data yang optimal khususnya dalam rangka mengukur keberhasilan INDONESIA SEHAT 2010 serta mengikuti perkembangan IPTEK dan juga dapat mengantisipasi kebutuhan data-data pada era globalisasi.

Sistem Pelaporan Rumah Sakit mencakup semua rumah sakit baik yang dikelola pemerintah seperti Departemen Kesehatan, Pemerintah Daerah, TNI dan Polri, Departemen lainnya termasuk Badan Usaha Milik Negara, serta Rumah Sakit yang dikelola sektor Swasta, seperti Yayasan Sosial, Organisasi Keagamaan, Badan Usaha dan lain sebagainya. Sistem Pelaporan Rumah Sakit berlaku bagi semua jenis/kategori Rumah Sakit seperti: Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Rumah Sakit Tuberkulosa Paru, Rumah Sakit Bersalin dan Rumah Sakit khusus lainnya.

Kata kunci: Pelaporan

1. Pendahuluan

berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan teryata proses pembuatan laporan itu sendiri masih menggunakan program standar seperti excel, dengan data yang terlalu banyak. Hal tersebut mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi terhambat karena menunggu laporan yang pengerjaannya memerlukan waktu cukup lama serta keakuratan data yang kurang terjamin.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis bermaksud membangun sebuah alat bantu berupa sebuah program aplikasi yang dapat dalam memudahkan dalam pembuatan laporan dan keakuratan hasil yang lebih terjamin.

2. Landasan Teori

2.1Tinjauan Perusahaan

Seiring dengan kemajuan zaman, upaya pemerintah dalam bidang kesehatan semakin komplek. Usaha-usaha untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat sehingga meningkatkan produktifitas kerja untuk mempercepat laju pembangunan diantaranya menananmkan kebiasaan hidup sehat, mencegah dan memberantas

penyakit menular,mengembangbiakan infrastruktur kesehatan, pemulihan dan peningkatan kesehatan, pembinaan keluarga berencana, peningkatan persediaan dan penelitian air minum, bidang asuransi kesehatan, pemdidikan dan pelatihan tenaga kesehatan serta usaha-usaha dibidang farmasi.

2.1.1 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Jawa Barat

1. Visi

Visi Dinas Kesehatan Jawa Barat dalah sebagai penggerak dan pemberdaya sumber daya kesehatan uintuk mewujudkan sumber daya manusia Jawa Barat yang berkualitas poduktif.

2. Misi

Misi Dinas Kesehatan Jawa Barat g adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan sumber daya kesehatan seluruh masyarakat Kota Bandung,
2. Peningkatan jejaring kerja dan kemitraan.
3. Peningkatan pemerataan pelayanan kesehatan yang bermutu , adil dan terjangkau

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Konsep Dasar Sistem

Terdapat dua kelompok didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponennya atau elemennya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya mendefinisikan sistem sebagai berikut:

Suatu sistem adalah jaringan kerja dari beberapa prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.[1]

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut:

Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dan berinteraksi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[1]

Sistem itu sendiri memiliki karakterisitik atau beberapa sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*proses*), dan sasaran suatu tujuan (*goal*).

2.2.2 Konsep Dasar Informasi

Informasi dalam sebuah organisasi sangat penting peranannya. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi lemah dan akhirnya berakhir. Informasi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut:

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.[1]

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data atau data item.

Data adalah kenyataan yang menggambarkan sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.

2.2.3 Konsep Dasar Sistem Informasi

Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*Information system*) atau disebut juga dengan *processing system* atau *information processing system* atau *information genereting system*. Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut:

> *Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.[1]*

Sistem informasi sendiri memiliki sejumlah komponen tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Robert dan Donald Symanzky, bahwa sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yang berbeda yaitu, manusia, data, hardware, dan software. Sebagai suatu sistem, setiap komponen tersebut berinteraksi satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya (gambar 2.1).

2.2.4 Konsep Dasar Basis Data

Istilah basis data banyak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Pada saat maraknya perangkat lunak dBase II dan dBase II plus, sebuah berkas (dengan Ekstansi .DSF) biasa disebut basis data. Istilah yang tidak tepat ini, meskipun telah merasuk ke sejumlah pemrogram, akhirnya diluruskan kembali oleh pencipta perangkat lunak basis data yang lain. George Tsu-der Chow, mendefinisikan basis data sebagai kumpulan informasi bermanfaat yang yang diorganisasikan kedalam tatacara yang khusus. Menurut Anthoni J. Fabbri dan A. Robert Schwab, basis data adalah sistem berkas terpadu yang di rancang terutama untuk memilnimalkan pengulangan data. Menurut C. J. Date, sistem basis data pada dasarnya adalah sistem terkomputerisasi yang tujuan utamanya adalah memelihara informasi dan membuat informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan.

3.1 Analisis Sistem

3.1.1 Analisis Masalah

Sistem Pelaporan Rumah Sakit merupakan sistem informasi yang bertujuan untuk mampu memberikan data dan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan untuk proses pengambilan keputusan di berbagai tingkat administrasi. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan mengetahui permasalahan yang terdapat di suatu rumah sakit. Namun dikarenakan proses pengerjaan yang masih menggunakan program excel, dengan data yang terlalu banyak. Hal tersebut mengakibatkan

tujuan dari sistem tersebut tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil analisa terhadap sistem yang sedang berjalan terdapat beberapa masalah yang timbul akibat system yang belim terstruktur, diantaranya :

1) Sistem yang sedang berjalan tidak dapat memberikan laporan rumah sakit per item.
2) Sistem yang sedang berjalan memerlukan waktu yang lama dalam proses memasukkan data
3) Sistem yang sedang berjalan sering menghambat dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang administratif akibat penyerahan laporan yang tidak tepat waktu

3.1.2 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

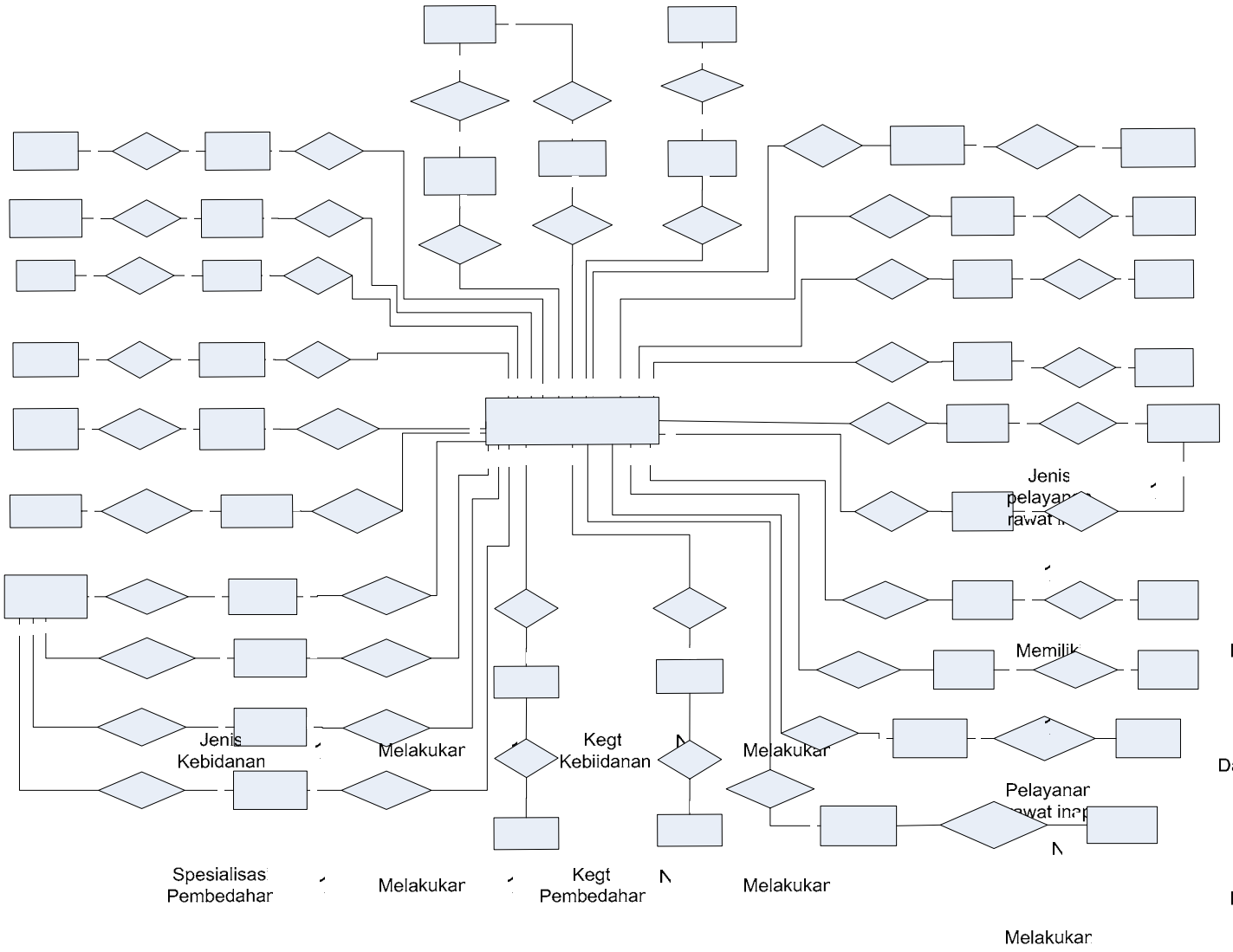
Prosedur yang terdapat dalam sistem pelaporan rumah sakit yaitu:

1) Depkes memberikan format laporan yang harus di isi oleh setiap rumah sakit
2) Petugas umum rumah sakit memberikan data RL1 (data kegiatan rumah sakit) setiap triwulan, data RL2a (data morbiditas pasien rawat inap) setiap triwulan, data RL2b(data morbiditas pasien rawat jalan) setiap triwulan, data RL2a1 (data morbiditas rawat inap surveilans), data RL2a1(data morbiditas rawat jalan surveilans) dan data RL2c(data status imunisasi) setiap bulan, data RL3 (data dasar rumah sakit) setiap tahun, data RL4 (data keadaan ketenagaan) setiap semester, data RL5 (data peralatan medik) setiap tahun dan data RL6 (formulir pelaporan infeksi nosokomial) setiap bulan kepada petugas RS
3) Petugas RS mengisi laporan rumah sakit sesuai dengan format yang telah diberikan oleh Depkes dengan data yang telah diberikan oleh petugas umum RS.
4) Petugas RS menggandakan laporan rumas sakit yang telah dibuat dan mengirimkan satu kepada Dinkes
5) Dinkes menerima dan mengumpulkan semua laporan rumah sakit dari setiap rumah sakit dan kemudian mengetik ulang laporan tersebut yang kemudian disimpan kedalam sebuah file.
6) Diskes mencetak laporan dari semua rumah sakit menjadi satu laporan dan kemudian menyerahkannya kepada Depkes
7) Depkes menerima laporan dari Dinkes

3.2 Analisis Kebutuhan Sistem Fungsional

3.2.1 *Entity Relationship Diagram* (ER-D)

ERD digunakan untuk menggambarkan relasi antar table dengan tujuan untuk memperjelas hubungan antar table penyimpanan. ERD terdiri dari sekumpulan objek dasar yaitu entitas dan hubungan antar entitas-entitas yang saling berhubungan dalam sistem program aplikasi pembuatan laporan dapat ditunjukan pada gambar berikut.

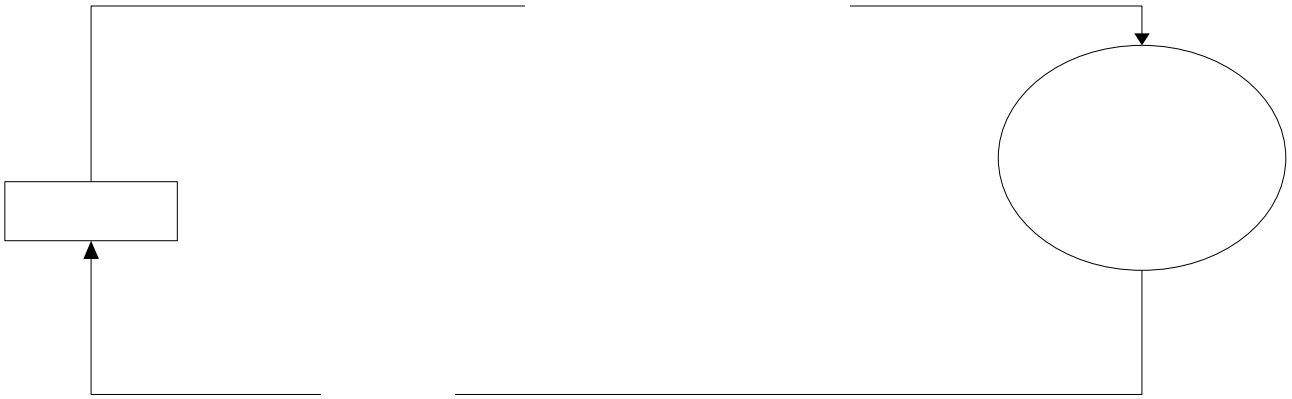


3.2.2 Perancangan Pola aliran Informasi

Perancangan pola aliran informasi meliputi diagram konteks dan aliran data yang direfresentasikan menggunakan *data flow diagram* (DFD).Pada program aplikasi yang akan dibangun ini, perancangan pola aliran informasi di bagi menjadi dua aliran

informasi yaitu aliran informasi pada Rumah Sakit dan Pada Dinas Kesehatan.Perancangan pola aliran informasi pada Rumah Sakit.

Diagram Konteks



Gambar 3.3 Diagram konteks

4.1. Implementasi Kebutuhan Sistem

Dibutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung agar proses implementasi program aplikasi pelaporan rumah sakit yang dijalankan dapat dioperasikan demi mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rancangan.

User

4.1.1. Spesifikasi Perangkat Lunak

Program aplikasi sistem pelaporan rumah sakit ini merupakan program aplikasi yang digunakan secara *standalone* dengan sebuah DBMS yang dapat diletakkan pada sebuah komputer yang terpisah. Perangkat lunak minimum yang dibutuhkan dalam implementasi program aplikasi sistem pelaporan rumah sakit ini antara lain :

1. Sistem Operasi Windows 2000 server ,
2. Microsoft office excel,
3. SQL Server 2000,

-Lap RL1
-Lap RL2
-Lap RL3
-Lap RL4
-Lap RL5
-Lap RL6
-Lap per kota
-Lap per Item
-Lap seluruh
-File Data

4.1.2. Spesifikasi Perangkat Keras

Spesifikasi perangkat keras yang dibutuhkan dalam implementasi program aplikasi sistem pelaporan rumah sakit adalah sebagai berikut:

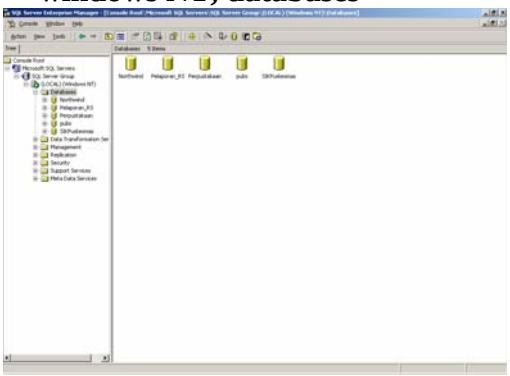
1. *Processor* 1.4 GB
2. *Memory* 128 MB
3. *Harddisk* 20 GB
4. Monitor 15”
5. *Keyboard* dan *mouse*

6. *Printer*

4.2. Implementasi Program

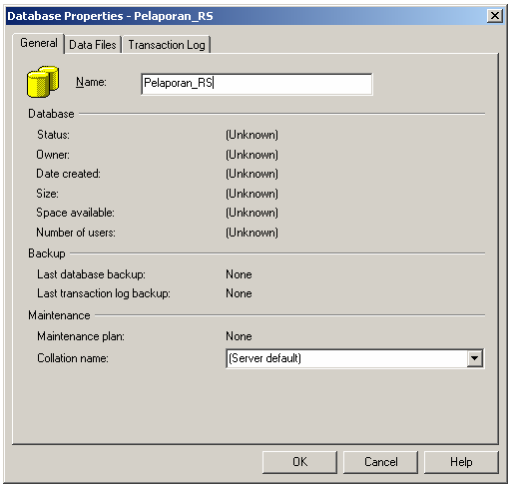
Untuk dapat menjalankan program aplikasi sistem pelaporan rumah sakit ini,
langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang user adalah meyakinkan terlebih dahulu bahwa sebuah SQL server telah terinstal, sebagai tempat database yang akan akan digunakan oleh prodram aplikasi. berikut penjelasan langkah-langkah selanjutnya setelah yakin bahwa sebuah SQL Server telah terinstal:

1. Klik **Start** pilih **Program** lalu pilih **Microsoft SQL Server, Enterprise Manager,SQL Server Group, local windows NT, databases**



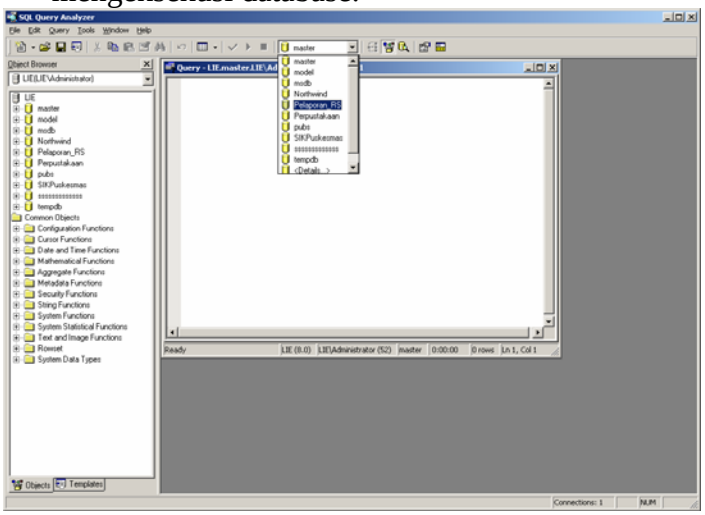
Gambar 4.1 Tampilan splash screen

2. Klik Kanan Pada Jendela kosong → *Nem Database* → Isi *Name* Dengan Pelaporan_RS Sebagai nama databasenya → ok.



Gambar 4.2 Tampilan splash screen

3. Kemudian Pilih *tools* → *SQL Query Analyzer* → Pilih database yang telah dibuat sebelumnya (Pelaporan_RS) → *Browse* → *D*:\SIRS\Database →tekan F5 untuk mengeksekusi database.



Gambar 4.3 Tampilan splash screen

4. Langkah selanjutnya instal program aplikasi sistem pelaporan rumah sakit kemudian jalankan.



Gambar 4.4 Tampilan splash screen
Merupakan tampilan pembuka sebelum mamasuki program.



Gambar 4.4 Menu LoginTanpilan splash screen

5. **Kesimpulan**
6. **Daftar Pustaka**